

# BAB I

## PENDAHULUAN

### 1.1 LATAR BELAKANG

Notasi merupakan elemen tak terpisahkan dalam kehidupan kita, notasi merujuk pada penggunaan lambang atau simbol untuk merekam dan menyajikan informasi. Penggunaan lambang atau simbol ini telah ada sejak peradaban manusia mulai berkembang, terlihat pada contoh simbol Paku bangsa Sumeria dan simbol-simbol di Hieroglif yang digunakan oleh bangsa Mesir. Baik Simbol Paku maupun simbol Hieroglif dapat dikategorikan sebagai notasi, karena keduanya digunakan untuk merekam dan menyajikan informasi simbol-simbol kuno

Huruf alfabet yang digunakan saat ini juga termasuk dalam kategori notasi. Huruf-huruf dalam alfabet dapat dianggap sebagai lambang atau simbol, dan hal ini dikenal sebagai notasi bahasa tertulis. Konsep notasi juga hadir dalam berbagai bidang ilmu, seperti notasi dalam Matematika, Kimia, Komputer, Statistika, dan Musik.

Musik pada awalnya merupakan bentuk seni yang terkait dengan ibadah atau pemujaan kepada dewa-dewi. Seiring berjalannya waktu, musik telah mengalami perkembangan fungsi, mencakup aspek komersial, hiburan, dan bahkan terapi. Sebagai bagian integral dari seni, musik memiliki makna dan definisi yang kaya.

Istilah "musik" diambil dari bahasa Jerman, yakni *Musikalisch*, yang merujuk pada segala hal yang terkait dengan musik. Musik juga dianggap sebagai bentuk seni yang menjelaskan dan menentukan pola-pola, memungkinkan pemahaman manusia terhadap beragam suara yang ada (Banoe, 2003: 288).

Sejarah musik, sebagai narasi tentang ekspresi bunyi memiliki akar yang dalam dan melibatkan berbagai peradaban (Martopo, 2013: 133). Awalnya, musik muncul pada kebudayaan bangsa Sumeria dan kemudian bangsa Mesir. Seiring berjalannya waktu, sejarah musik melibatkan peradaban lainnya, tercatat atau tidak. Seperti

halnya bagian sejarah lainnya, perkembangan musik mengalami periodisasi tertentu. Awal sejarah musik mencakup era Sumeria, Mesir, Yahudi, Yunani, dan peradaban lainnya. Perkembangan ini terus berlanjut melalui abad pertengahan, Renaisans, Barok, Klasik, dan Romantik, hingga akhirnya mencapai musik Modern pada abad ke-21. Proses ini merefleksikan perjalanan panjang musik sebagai bentuk seni yang terus berkembang seiring berjalannya waktu.

Pada abad pertengahan, notasi musik yang digunakan masih bersifat sederhana dan diwakili oleh bentuk yang disebut Neuma. Neuma adalah simbol dasar yang digunakan dalam beberapa sistem notasi musik pada periode ini. Mulai tahun 800 Masehi terdapat berbagai jenis notasi musik yang berkembang, terutama di wilayah Eropa. Perkembangan ini tidak terlepas dari biara-biara di benua Eropa yang berperan dalam perkembangan notasi musik ini, contohnya, biara St Gall di Swiss yang mengembangkan notasi St Gall.

Notasi musik abad pertengahan akhirnya mengalami penyatuan menuju sistem yang lebih terstandarisasi, yang dinamai dengan notasi Gregorian. Munculnya notasi Gregorian menjadi representasi yang lebih umum, menggunakan garis paranada dan clef sederhana. Notasi ini kemudian menjadi standar dalam nyanyian Gregorian dan terus digunakan dalam tradisi musik gereja dan liturgis hingga saat ini.

Pada prakteknya, partitur-partitur Gregorian yang digunakan dalam peribadatan gereja Katolik kini umumnya telah menggunakan notasi Gregorian yang melibatkan tanda kunci dan garis paranada. Sebagai anggota paduan suara dan pemazmur di gereja, penulis mengamati bahwa partitur-partitur dengan notasi neuma tidak lagi digunakan dalam peribadatan dikarenakan penggunaan notasi Gregorian. Hal ini disebabkan oleh kesulitan dalam mempelajari transkripsi notasi-notasi tersebut ke dalam notasi modern.

Pemahaman notasi musik abad pertengahan memerlukan waktu yang lama untuk dipelajari, dan bagi kaum awam, proses pembelajaran notasi ini tidak dapat dikuasai dengan cepat. Situasi ini menimbulkan kerugian karena partitur-partitur tersebut merupakan bagian dari kekayaan musik dari zaman abad pertengahan yang seharusnya dilestarikan dan dipelajari serta dipakai dalam peribadatan.

Partitur yang awalnya menggunakan notasi neuma, ketika telah ditranskripsikan ke dalam notasi modern, menjadi lebih mudah digunakan oleh umat dan paduan suara gereja. Karya-karya musik yang ada sebelum munculnya notasi Gregorian tetap berharga dan harus terus dipertahankan meskipun zaman terus berkembang.

Peneliti melihat pentingnya penelitian ini untuk menjawab permasalahan yang sudah disebutkan sebelumnya, penelitian ini akan menjelaskan proses perkembangan notasi neuma yang terjadi pada abad pertengahan. Dari penjelasan perkembangan notasi neuma tersebut, penulis akan menggunakan landasan tersebut untuk melakukan transkripsi beberapa partitur peribadatan yang menggunakan notasi neuma.

## **1.2. FOKUS MASALAH**

Fokus penelitian ini adalah mencermati perkembangan notasi musik yang terjadi pada abad pertengahan dan melakukan proses transkrip terhadap partitur notasi Neuma yang digunakan dalam peribadatan.

## **1.3. BATASAN MASALAH**

Pembatasan masalah diperlukan agar memudahkan peneliti untuk melakukan pembahasan yang terperinci, sehingga tujuan penelitian dapat tercapai dengan maksimal. Batasan yang digunakan adalah tahun yaitu tahun 900-1300 dimana terjadi perkembangan notasi musik yang signifikan sehingga karya musik yang ada dapat diterjemahkan dan disebarluaskan di wilayah Eropa Barat.

#### **1.4. RUMUSAN MASALAH**

- 1) Bagaimana perkembangan notasi musik yang terjadi pada pada abad pertengahan?
- 2) Bagaimana proses transkrip partitur neuma abad pertengahan kedalam notasi modern?

#### **1.5. TUJUAN PENELITIAN**

- 1) Untuk menjelaskan dan menerangkan perkembangan notasi musik yang terjadi di dalam periode abad pertengahan.
- 2) Untuk mengolah dan menerjemahkan beberapa partitur-partitur nyanyian Gregorian yang menggunakan notasi abad pertengahan agar dapat digunakan dalam peribadatan.

#### **Manfaat Teoritis**

- 1) Bagi penulis, untuk memperdalam ilmu tentang notasi musik abad pertengahan dan juga dapat dijadikan acuan untuk penelitian-penelitian penulis selanjutnya.
- 2) Bagi pembaca, untuk menambah pengetahuan dan wawasan terhadap perkembangan notasi musik abad pertengahan dan penulisan ulang notasi abad pertengahan kedalam bentuk notasi modern.
- 3) Bagi mahasiswa, sebagai referensi penelitian yang relevan tentang perkembangan notasi musik terutama pada periode abad pertengahan.

### Manfaat Praktis

1) Bagi praktisi dan kaum rohaniawan, sebagai media dalam mempelajari dan melatih notasi abad pertengahan yang digunakan dalam nyanyian Gregorian untuk pengetahuan dasar dalam peribadatan.

2) Bagi masyarakat umum, sebagai sarana untuk memperdalam pengetahuan notasi musik yang dapat digunakan untuk penulisan ulang partitur abad pertengahan ke dalam notasi modern.

